

Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Menggambar Terhadap Hasil Prestasi Di SDIT Az-Zahra Demak

Winda Novia Hapsari¹, Rofian², Singgih Adhi Prasetyo³
windanoviahapsari18@gmail.com₁, kotakomik.pian@gmail.com₂,
singgihadhiprasetyo@gmail.com₃
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Dunia pendidikan tidak dapat terlepas dan terpisahkan dari suatu lembaga pendidikan formal seperti pada sekolah dasar. Dalam pembelajaran sekolah dasar, pendidikan seni tertera dalam kurikulum di SD karena memuat materi pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBdP). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara sekolah untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat seni dan karakteristik mereka. Kegiatan ekstrakurikuler atau yang sering disebut ekskul ini merupakan kegiatan tambahan yang di buat oleh setiap sekolah diluar jam wajib atau intrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar di SDIT Az-Zahra Demak sebelum sekolah diliburkan, (2) hasil prestasi yang sudah diperoleh siswa dengan adanya pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar di SDIT Az-Zahra Demak sebelum sekolah diliburkan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian adalah: (1) pembelajaran ekstrakurikuler menggambar di SDIT Az-Zahra Demak termasuk dalam kategori baik, dimana guru telah melakukan pembelajaran melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan prosedur pembelajaran, (2) hasil prestasi terhadap pembelajaran ekstrakurikuler menggambar di SDIT Az-Zahra Demak sudah terwujud dengan baik terbukti dengan perolehan kejuaraan di berbagai even lomba.

Kata Kunci: pembelajaran, ekstrakurikuler menggambar, hasil prestasi

ABSTRACT

The world of education cannot be separated and separated from a formal educational institution such as elementary schools. In elementary school learning, art education is included in the curriculum in elementary schools because it contains subject matter, cultural arts and skills (SBdP). Extracurricular activities are a way for schools to be able to assist students in developing artistic talents and their characteristics. Extracurricular activities or what are often called extracurricular activities are additional activities made by each school outside compulsory or intracurricular hours. This study aims to describe (1) the implementation of drawing extracurricular learning at SDIT Az-Zahra Demak before school closes, (2) the achievement results that have been obtained by students with the implementation of drawing extracurricular learning at SDIT Az-Zahra Demak before school closes. Data were collected using the method of observation, interviews, field notes, questionnaires, and documentation and were analyzed using descriptive and qualitative techniques. The results of the research are: (1) drawing extracurricular learning at SDIT Az-Zahra Demak is in the good category, where the teacher has carried out learning through several stages in accordance with the learning procedure, (2) achievement results on drawing extracurricular learning at SDIT Az-

Zahra Demak has been well manifested as evidenced by the acquisition of championships in various competition events.

Keywords: learning, drawing extracurricular activities, achievement results

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran sekolah dasar, pendidikan seni tertera dalam kurikulum di SD karena memuat materi pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBdP). Pendidikan seni di sekolah dasar tidak mengharapkan siswa agar menjadi seniman, pandai menggambar, menari, menyanyi, dan sebagainya akan tetapi merupakan upaya atau sarana untuk menyiapkan anak kreatif dan inovatif yang memiliki kepekaan yang tinggi baik terhadap lingkungan disekitarnya maupun di lingkungan yang lebih luas.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara sekolah untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat seni dan karakteristik mereka. Kegiatan ekstrakurikuler atau yang sering disebut ekskul ini merupakan kegiatan tambahan yang di buat oleh setiap sekolah diluar jam wajib atau intrakurikuler. Ekstrakurikuler seni di Sekolah Dasar ini dapat dijadikan sebagai pendukung mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), juga sebagai membantu siswa sesuai dengan minat, bakat atau potensi lainnya. Alasan dari itu pembelajaran SBdP yang ada disekolah secara umum hanya membahas secara garis umum saja tidak sampai mendalam kepada bentuk kemahiran. Selain itu juga kemampuan guru kelas untuk mengajarkan seni budaya dan prakarya ini masih terbat karena mereka mengampuh semua mata pelajaran di SD dan keterbatasan guru dalam keterampilan mengajarkan seni di kelas.

Sekolah memberikan kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk membantu menumbuhkan bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan program terstruktur yang ada pada sekolah dan dilaksanakan pada hari tertentu di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut menekan pada pengembangan keterampilan dan kepribadian siswa untuk memilih jalan tertentu. Di dalam kegiatan tersebut sudah dikembangkan secara nyata dengan banyaknya macam pembaharuan kurikulum. Pendidikan ekstrakurikuler menjadi salah satu wahana yang dikembangkan di sekolah-sekolah salah satunya dilaksanakan di SDIT Az-Zahra Demak.

SDIT Az-Zahra Demak adalah sekolah dasar islam terpadu dengan akreditasi A yang berkembang sangat pesat dan terkenal padahal masih terhitung sekolah baru yang berdiri sejak tahun 2005. SDIT Az-Zahra Demak menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler diantara lain seni lukis, silat, pramuka, seni tari, potato, paduan suara, PMI, english club, bahasa arab club, tahfidz dan tiki. Dari semua bidang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, hampir semuanya diajarkan oleh tenaga kependidikan dari pihak luar sekolah. Seperti salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler menggambar, pada kegiatan ini siswa dibimbing oleh tenaga pengajar dari SMPN 2 Demak. Hal ini sejalan dengan pendapat Martinis Yamin (2008) bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Sekolah dalam hal sarana dan prasarana mengakui belum maksimal, sekolah menyediakan kertas gambar dan beberapa crayon saja. Namun dengan alat seadanya berusaha memberikan hasil yang maksimal dan berkualitas. SDIT Az-Zahra Demak terkenal dengan prestasinya sangat luar biasa dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan (Djamaroh, 2002, hal. 231), "prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun

kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa". Terbukti dengan salah satu bidangnya yaitu kejuaraan lomba seni lukis tergolong dalam bidang non akademik sekolah ini telah memperoleh banyak prestasi.

Pembelajaran ekstrakurikuler menggambar dilaksanakan seminggu satu kali di hari jumat yang diikuti 20 siswa untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Prestasi kejuaraan yang sudah diperoleh SDIT Az-Zahra Demak beraneka ragam dari berbagai cabang lomba. Setiap lomba selalu memborong kejuaraan. Prestasi tertinggi bidang seni lukis yang pernah diraih yaitu FLS2N tingkat provinsi sebagai peserta, namun untuk tingkat kabupaten sekolah ini sudah sering menjadi juara.

Kaitanya dengan hal di atas peneliti ingin mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar dan hasil prestasi yang telah diperoleh siswa sebelum sekolah diliburkan. Untuk lokasi memilih SDIT Az-Zahra Demak karena sekolah ini belum lama berdiri namun memiliki prestasi yang memuaskan. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Menggambar terhadap Hasil Prestasi di SDIT Az-Zahra Demak".

KAJIAN TEORI

Hasil Prestasi Siswa

Menurut Djamarah (2002: 19), "Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok". Menurut (Djamarah, 2002, hal. 231), "prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa". Sementara Siti Pratini berpendapat prestasi "adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar" (Pratini, 2005).

Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut : (1) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul; (2) Perkembangan dan pengukuran otak, dan (3) Kecerdasan (*intelegensi*) emosional (Wahab, 2015, hal. 247-248).

Prestasi belajar yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting sekali. Artinya supaya bisa membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaikbaiknya.

Seni sebagai Bentuk dari Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah yang dilakukan di luar kelas. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan,

kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Seni menurut Ki Hajar Dewantara, merupakan hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dapat menimbulkan perasaan indah itu seni. Jazuli (2008) menerangkan bahwa pendidikan seni merupakan usaha sadar yang digunakan untuk mewariskan atau menularkan kemampuan berkesenian sebagai wujud pada transformasi budaya kepada generasi berikutnya oleh seniman atau pekerja seni kepada yang menginginkan. Pendidikan seni juga digunakan sebagai menyiapkan siswa melalui proses pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar siswa memiliki kemampuan untuk berkesenian.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara sekolah untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat seni dan karakteristik mereka. Kegiatan ekstrakurikuler atau yang sering disebut ekskul ini merupakan kegiatan tambahan yang di buat oleh setiap sekolah diluar jam wajib atau intrakurikuler. Pendidikan seni dalam kegiatan ekstrakurikuler seni diberikan sekolah karena memiliki manfaat dan ke unikan yang diberikan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada penanaman terhadap estetis dalam bentuk kegiatan berapresiasi, berekspresi dan berkreasi terhadap seni.

Pembelajaran dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Anifral Hendri, (2008) dalam Faidillah Kurniawan (2010) merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkannya dalam kebutuhan, bakat, potensi, dan minat siswa secara khusus yang diselenggarakan oleh guru, tenaga pendidik atau pelatih yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Dimiyati dan Mudjiono (2009), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Arief S. Sadiman, kata “pembelajaran” dan kata “pengajaran” dapat dibedakan pengertiannya. Kalau kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru-murid di kelas formal, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik, serta di dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar. Dengan definisi seperti ini, kata pengajaran ruang lingkupnya lebih sempit dibandingkan pengajaran.

Pembelajaran Seni Lukis di Sekolah Dasar

Seni lukis adalah suatu pengungkapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis dan warna. Apabila suatu lukisan unsur garisnya menonjol sekali, seperti misalnya karya yang dibuat dengan pena atau pensil, maka karya tersebut disebut “gambar”, sedang lukisan adalah yang kuat unsur warnanya (Soedarso, 1987:10).

Seni lukis anak menurut Soesatyo (1994) adalah kegiatan anak menggambar, sama dengan kegiatan bercerita, mengungkapkan sesuatu pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar. Karya lukis anak adalah seni, meskipun tidak disamakan dengan karya lukis orang dewasa, namun syarat-syarat kesenilukisannya telah terpenuhi dengan adanya teknik, artistik, dan ekspresi. Seni lukis yang ada di sekolah merupakan kegiatan ekstra yang melatih kreativitas anak dalam melihat dimensi gambar sehingga anak mampu berkreasi dengan baik. Kegiatan lukis ini sering diperlombakan pada porseni dan menjelang kegiatan barulah kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan.

Sekolah perlu untuk menambahkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai jam tambahan yang semestinya wajib di pilih oleh setiap siswa seperti dalam kegiatan berkesenian mendapatkan pengalaman musik, tari, drama, lukis, rupa. Pengalaman beraktivitas belajar sambil melakukan "*learning by doing*" sebagai cara untuk menstimulasi siswa sekolah dasar dalam melatih keberanian, prosers menemukan ide dan gagasan serta proses berinteraksi sosial dengan masyarakat belajarnya. Proses belajar sambil melakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni ini menekankan kepada interaksi guru, pembimbing, pelatih dan teman sejawat agar tercapainya sebuah tujuan dari belajar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2012: 6). Penelitian dilaksanakan di SDIT Az-Zahra Demak yaitu pada pembelajaran ekstrakurikuler menggambar sebelum sekolah diliburkan. Data yang diperoleh berdasarkan metode yang peneliti pilih yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Wawancara dengan Ibu Sa'diyah sebagai kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah, profil ekstrakurikuler, profil peserta didik yang berprestasi. Ibu Lina sebagai pengelola ekstrakurikuler menggambar/ guru pendamping untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar, daftar siswa, perkembangan, dan prestasi siswa. Bapak Khalim sebagai guru pembimbing untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar, daftar siswa, perkembangan, dan prestasi siswa. Aisyah dan Haikal sebagai siswa berprestasi untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang, prestasi, dan pengalaman seni lukis yang diperoleh siswa. Untuk catatan lapangan berisi hal-hal yang tidak dimuat dalam wawancara yaitu kendala yang dialami kepala sekolah, guru maupun siswa. Lembar angket untuk mengetahui tahapan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar dengan indikator kegiatan pra, awal, inti, akhir, dan komponen penunjang pembelajaran. Hasil yang diperoleh melalui angket bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru terlaksana cukup baik diimbangi komponen penunjang lcd dan layar proyektor. Dokumentasi yang diambil yaitu berupa foto dan rekaman suara. Foto kondisi fisik sekolah, foto pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler, foto siswa saat mengikuti kompetisi, foto hasil prestasi siswa berupa piala kejuaraan, foto hasil karya

lukis terbaik siswa, foto saat wawancara, rekaman suara wawancara dengan kepala sekolah, guru pendamping, guru pembimbing, dan siswa berprestasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis sebelum di lapangan dan selama atau sesudah di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar adalah bisa di saung sekolah atau di dalam kelas SDIT Az-Zahra Demak tergantung jumlah siswa yang mengikuti. SDIT Az-Zahra Demak sekolah swasta yang sudah berakreditasi A bertempat tengah kota sangat strategis yaitu beralamat di Jalan Stasiun No. 5 RT 10 RW II Kelurahan Bintoro Kabupaten Demak Jawa Tengah. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar dilaksanakan setiap hari jumat pukul 15.00 WIB – 17.00 WIB, untuk menjelang kompetisi dilaksanakan seminggu dua sampai tiga kali.

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler menggambar ada dua guru yang mengajar yaitu guru pendamping yang dari sekolah itu sendiri dan guru pembimbing atau guru pembimbing yang didatangkan dari luar sekolah. Guru pendamping ini bernama Lina Muntasiroh sebagai wali kelas VB dari tahun 2019 sampai sekarang. Ibu Lina sebagai pengelola ekstrakurikuler menggambar di sekolah menggantikan Ibu Iza. Kemudian untuk guru pembimbing ini bernama Abdul Khalim yang membidangi profesi sebagai guru seni budaya di SMPN 2 Demak, beliau mengajar ekstrakurikuler menggambar di SDIT Az-Zahra Demak sejak tahun 2013 sampai sekarang.

Pembelajaran ekstrakurikuler menggambar di SDIT Az-Zahra Demak diikuti kelas rendah dan kelas tinggi. Dengan jumlah 20 siswa. Tujuan dari pembelajaran ekstrakurikuler menggambar adalah agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Pembelajaran ekstrakurikuler menggambar dilaksanakan dengan pembagian materi menurut kelas. Kelas 1 pengenalan warna dan mewarnai, kelas 2 dan 3 melengkapi gambar dan mewarnai, kelas 4 sampai 6 menggambar dan mewarnai. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi secara langsung. Media yang digunakan berupa kertas gambar, kertas bergambar, pensil, spidol dan crayon/ pastel. Alat penunjang pembelajaran berupa layar proyektor dan lcd.



Gambar 1. Siswa melaksanakan ekstrakurikuler menggambar di saung sekolah
(dokumentasi: sekolah)

Banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggambar, karena memang menggambar hal yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu kegiatan

ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas inilah yang membuat siswa-siswa bersemangat. Pengalaman yang disampaikan oleh salah satu siswa berprestasi Haikal saat mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler menggambar yaitu merasakan senang karena bertemu dengan teman-teman, selain itu gurunya juga menyenangkan dalam mengajar.

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler guru pembimbing dan guru pendamping sering memberikan variasi sehingga siswa merasa senang dan semangat. Pengalaman yang disampaikan salah satu siswa berprestasi Haikal sedikit berbeda dengan pengalaman yang disampaikan Aisyah. Aisyah merasakan senang, bangga dengan diri sendiri. Namun, kadang merasa semangat kadang tidak karena merasa capek. Pernyataan yang disampaikan Aisyah sebagai salah satu siswa berprestasi yang mendapat banyak kejuaraan sempat merasakan kelelahan, hal ini dirasakan saat sekolah memberikan latihan rutin menjelang kompetisi. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar dilakukan melalui 4 tahapan pembelajaran meliputi: kegiatan pra, awal, inti, dan akhir pembelajaran. Pembelajaran juga melibatkan beberapa komponen diantaranya tujuan, materi, metode, media, dan alat untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar.

Pada kegiatan pra pembelajaran, guru menyiapkan media dan komponen penunjang pembelajaran. Media yang digunakan untuk pembelajaran adalah media visual yaitu media yang dapat dilihat. Media tersebut berupa kertas gambar, kertas bergambar, pensil, spidol dan crayon/ pastel. Guru juga menyiapkan komponen penunjang pembelajaran berupa lcd dan layar proyektor. Alat ini digunakan ketika guru sedang mengenalkan tentang seni lukis dengan cara menampilkan berbagai macam gambar dan karya lukisan untuk menarik siswa kelas 1. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa dengan tegas dengan memberikan arahan untuk tidak ramai sendiri. Disini siswa terlihat sangat tertib karena sudah terbiasa. Kemudian guru membiasakan berdoa dengan khitmad dan tertib sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini sangat wajib dilakukan di sekolah ini, karena di sekolah islam terpadu selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dengan teliti, hal ini sangat penting karena dengan memeriksa kehadiran siswa guru dapat memantau perkembangan semua siswa setiap pertemuan. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pra pembelajaran ekstrakurikuler menggambar termasuk dalam kategori baik.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru telah menanamkan disiplin pada siswa sehingga siswa terlihat sangat siap melaksanakan pembelajaran tidak ada yang terlambat. Kemudian guru menarik perhatian siswa dengan bertepuk tangan dan bernyanyi, siswa terlihat sangat senang dengan kegiatan ini. Hal ini agar siswa tidak bosan dan fokus saat pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan materi untuk kelas 1 pengenalan warna, kelas 2-3 melengkapi gambar dan mewarnai, untuk kelas 4-6 menggambar dan mewarnai. Disini guru mengajarkan bagaimana anak dapat memilih warna, memadukan warna. Kemudian untuk menggambar akan diajarkan tekniknya, misal saat menggambar orang yang digambar apakah kakinya/ tangannya disini diajarkan tekniknya. Kemudian guru memberikan penguatan pada siswa dengan penuh perhatian, disini siswa terlihat sangat antusias dalam pembelajaran ekstrakurikuler menggambar. Penguatan disini seperti guru memuji perkembangan siswa

saat belajar, mengapresiasi hasil karya siswa dengan memajang di madding sekolah, dan memotivasi siswa untuk menjadi sang juara. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran ekstrakurikuler menggambar termasuk dalam kategori baik.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru telah menguasai materi ajar dengan baik, hal ini terlihat ketika guru mengajarkan teknik menggambar dan mewarnai dengan kemampuannya sendiri tidak dari karya orang lain. Berhubung guru tidak membuat perangkat ajar namun menggunakan pengamatan siswa yang diimbangi dengan konsultasi guru dan berbicara langsung ke orang tua yang bersangkutan. Guru mengajarkan berdasarkan pengalaman yang di dapat selama duduk di bangku perkuliahan yang selaras dengan jurusan yang saya ambil yaitu pendidikan seni rupa. Guru juga mengajarkan siswa bagaimana menggambar dan mewarnai yang baik dengan menggunakan teknik. Hal ini terlihat ketika guru mengajarkan untuk teknik mewarnai misalkan pewarnaan tidak boleh ada yang berdempetan antara bidang 1 dengan bidang 2 tidak boleh satu warna, kalau mewarnai tidak boleh keluar garis, harus selesai karena lomba sebaik apapun kalau tidak selesai tidak mendapat juara. Untuk teknik menggambar proporsi harus sesuai semisal menggambar orang jangan sampai kepalanya besar badannya kecil maka dari itu harus seimbang, kemudian jangan menggambar secara terpotong misal gambar pohon terpotong separuh hal ini tidak benar. Guru telah mengamati seluruh siswa ketika menyampaikan materi. Hal ini terlihat ketika guru setelah memberikan contoh di dinding, guru akan mengamati seluruh siswanya untuk mengetahui perkembangan yang dialami anak, mana yang benar-benar berbakat dan berminat. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran ekstrakurikuler menggambar termasuk dalam kategori baik.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru selalu memberikan evaluasi setelah kegiatan selesai, diupayakan agar siswa mengingat kembali pembelajaran apa saja yang sudah didapat. Guru telah menghimbau siswa untuk mengembalikan peralatan seni lukis pada tempatnya dengan rapi. Hal ini terlihat ketika guru menghimbau siswa-siswanya untuk mengembalikan peralatan lukis dengan rapi, semua siswa terlihat sangat tertib. Guru juga membiasakan berdoa dengan khitmad dan tertib untuk mengakhiri pembelajaran. Semua siswa sudah terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sudah membiasakan siswa untuk berpamitan sebelum pulang dari ekstrakurikuler. Semua siswa terlihat sopan dan santun kepada sesama teman dan guru-guru nya. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran ekstrakurikuler menggambar termasuk dalam kategori baik.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hasil prestasi yang diperoleh dengan adanya pembelajaran ekstrakurikuler menggambar sudah terwujud dengan baik. hal ini terlihat terdapat banyak piala kejuaraan di dalam dan di luar ruang kepala sekolah yang terpajang. Banyak event-event di demak dan semarang yang sering di ikuti dan menjuara. Piala yang diperoleh dari berbagai bidang dari tahfidz, tilawah, khitobah, cerita islami, pidacil, rebana, kewirausahaan, khot, kaligrafi, tiki, olimpiade, gambar bercerita, mewarnai, cipta syair dan pantun, mendongeng, menyanyi tunggal, pesta siaga, dan lain-lain.

Sebelum kompetisi terlaksana tentunya ada tahapan-tahapan sehingga sampai di siswa. Semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menggambar akan di seleksi guru pendamping yaitu Ibu Lina. Beliau menyampaikan pemilihan siswa melalui seleksi alam, dilihat proses mereka seperti apa tingkat kesabarannya seperti apa karyanya juga seperti apa saat ekstrakurikuler menggambar. Hal ini juga akan didiskusikan dengan guru pembimbing dan kepala sekolah. Setelah siswa telah berhasil di seleksi, siswa tersebut akan maju kompetisi mewakili sekolah. Dalam kompetisi akan memberikan hasil antara gagal dan juara. Tidak sedikit beberapa siswa yang berhasil meraih juara sebelumnya pernah gagal dalam kompetisi, hal ini disampaikan oleh siswa berprestasi Aisyah Cahya Putri bahwa pernah gagal dalam lomba mewarnai waktu kelas 4 tahun 2018. Dia merasakan kecewa dengan diri sendiri. Tapi dia tetap berusaha dan berjuang. Selain itu Bapak Khalim juga memberikan motivasi kepada siswa yang gagal, beliau selalu memberi tahu sebelum lomba jangan menganggap hal tersebut lomba bagi kalian, karena menang itu sebagai bonus, kalau menang mendapatkan pengalaman begitu juga kalah tetap mendapatkan pengalaman. Jika memang menang anggaplah sebagai bonus kalau kalah bisa diperbaiki dengan belajar lagi.

Belajar dari kegagalan banyak siswa yang telah berhasil memperoleh kejuaraan. Aisyah Cahya Putri Juara I Gambar Bercerita FLS2N tahun 2017 tingkat kecamatan, Juara I Gambar Bercerita FLS2N tahun 2017 tingkat kabupaten, Juara I Gambar Bercerita FLS2N tahun 2018 tingkat kecamatan, Juara I Gambar Bercerita FLS2N tahun 2018 tingkat kabupaten, Juara I Gambar Bercerita FLS2N tahun 2019 tingkat kecamatan, Juara I Gambar Bercerita FLS2N tahun 2019 tingkat kabupaten, Peringkat 9 Gambar Bercerita FLS2N tahun 2019, Juara II Mewarnai 10-13 tahun tahun 2018 di Masjid Taqwa, Juara I Melukis Rocket Chicken tahun 2018, dan Juara II Kaligrafi MAPSI tahun 2020. Muhammad Haikal Luthfirrahman Juara III Gambar Bercerita tahun 2019, Juara II Kaligrafi MAPSI tahun 2020, dan Juara I Melukis Rocket Chicken tahun 2017. Regita Cahyani Prameswari Juara II Melukis Rocket Chicken tahun 2017, Juara III Kaligrafi MAPSI tahun 2019. Shofia Fibriana Alia Miranti Juara III Lomba Mewarnai 10-13 tahun tahun 2018 di Petengan. Nalini Kholifah Juara Harapan III Menggambar Pameran Buku Murah Demak tahun 2018. Khairunisa Juwana Putri Juara Harapan II Mewarnai Rocket Chicken tahun 2017. Siswa yang terpilih melalui seleksi alam akan mewakili sekolah mengikuti kompetisi. Kompetisi MAPSI SD ke-23 tingkat kecamatan Demak yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020. Dari berbagai cabang lomba Aisyah dan Haikal dari kelas VB mengikuti lomba kaligrafi.



Gambar 2. Aisyah dan Haikal dalam lomba MAPSI kaligrafi tingkat kecamatan (dokumentasi: sekolah)

SDIT Az-Zahra Demak mendapatkan 11 kemenangan. Ada 6 emas, 3 perak, dan 2 perunggu. Bilqis Juara I Khitobah Putri, Nabila Juara I Tiki Putri, Naufal Juara I Khot Putra, Dhewa Juara I Lkti Putra, Juara I Tim Rebana, Hilmi Juara II Tiki Putra, Ocha Juara II Cerita Islami Putri, Aisyah Juara II Kaligrafi Putri, Haikal Juara III Kaligrafi Putra, dan Wahyuni Juara III Kewirausahaan Putri.



Gambar 3. Aisyah dan Naufal memperoleh piala kejuaraan didampingi Ibu Lina & SDIT Az-Zahra Demak memperoleh 11 piala MAPSI tingkat kecamatan (dokumentasi: sekolah)

Selain ajang lomba MAPSI sekolah juga mengikuti lomba FLS2N yang dilaksanakan tanggal 6 Februari 2020. FLS2N menyediakan berbagai cabang lomba diantaranya lomba gambar bercerita diwakili oleh Aisyah Cahya Putri dari kelas VB. SDIT Az-Zahra Demak berhasil memperoleh 4 kemenangan diantaranya Juara I Mendongeng, Juara I Cipta Syair dan Pantun, Juara I Gambar Bercerita, dan Juara III Menulis Cerpen.



Gambar 4 Aisyah dalam lomba gambar bercerita FLS2N dan 4 piala kejuaraan FLS2N (dokumentasi: sekolah)

Hasil karya siswa lainnya saat ekstrakurikuler menggambar misal mewarnai gambar untuk siswa kelas 1-3. Kelas 4-6 menggambar dan mewarnai. Hasil karya terbaik dari beberapa siswa berprestasi yaitu Aisyah, Diki, Shofia, dan Haikal disimpan oleh guru pembimbing yaitu Bapak Khalim. Hasil karya beraneka ragam, pemilihan warna yang tepat membuat gambar semakin bagus. Hasil karya milik Aisyah menggambar dan mewarnai. Aisyah menggambar putri duyung yang cantik dan keindahan dasar laut. Haikal menggambar dan mewarnai juga, Haikal menggambar suasana kehidupan di Mesir terlihat gambar unta dan masjid yang khas. Diki mewarnai gambar sederhana burung dengan pewarnaan yang warna-warni dan indah. Hasil karya shofia mewarnai gambar sederhana buah-buahan dengan pewarnaan yang tepat dan indah.



Gambar 5. Hasil karya siswa terbaik dari Aisyah dan Haikal (dokumentasi: penulis)



Gambar 6. Hasil karya siswa terbaik dari Diki dan Shofia (dokumentasi: penulis)

Siswa dapat mengembangkan bakat dan mendapatkan pengetahuan teknik menggambar dan mewarnai dari pembelajaran ekstrakurikuler dari yang belum bisa menjadi bisa hingga meraih prestasi kejuaraan. Ini merupakan wujud keberhasilan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar di SDIT Az-Zahra Demak.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar di sekolah ini memberikan materi yang berbeda-beda berdasarkan kelas sehingga tahapan kegiatan pembelajaran untuk kelas rendah maupun kelas tinggi juga berbeda, namun kenyataannya program kerja mewarnai dan melukis dari sekolah untuk kelas rendah maupun tinggi menggunakan tahapan kegiatan pembelajaran yang sama. Sistem pelaksanaan pembelajaran juga berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Disini guru pendamping dan guru pembimbing bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan wawancara dengan Bapak Khalim biasanya saat pembelajaran ekstrakurikuler guru pendamping mengajar pada kegiatan pra dan awal pembelajaran. Bapak Khalim untuk kegiatan inti dan akhir pembelajaran. Saat pembelajaran ekstrakurikuler guru pendamping dan guru pembimbing selalu memberikan variasi dalam belajar agar siswa tidak bosan, seperti sering belajar menggambar di saung sekolah. Bapak Khalim menyampaikan materi berdasarkan pengalaman sendiri yang dulunya kuliah mengambil jurusan pendidikan seni rupa. Selain itu juga memberikan inovasi dalam belajar seperti mengambil referensi dari sosial media agar tidak selalu berpacu pada program kerja maupun RPP.

KESIMPULAN & SARAN

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler menggambar di SDIT Az-Zahra Demak termasuk dalam kategori cukup baik. Pembelajaran dilakukan melalui empat tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pra, awal, inti dan akhir dengan melibatkan beberapa komponen yaitu tujuan, materi, metode, media, dan alat pembelajaran. Pembelajaran ekstrakurikuler menggambar dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi dengan teknik guru memberikan contoh secara langsung ke siswa. Pelaksanaan pembelajaran terlaksana cukup

baik meskipun guru tidak selalu berpacu pada program kerja sekolah karena saat pembelajaran guru sering memberikan variasi dan inovasi agar siswa tidak merasa bosan.

Hasil prestasi terhadap pembelajaran ekstrakurikuler menggambar di SDIT Az-Zahra Demak sudah terwujud dengan baik. Walaupun kenyataannya sarana dan prasarana sekolah belum bisa maksimal, sekolah tetap berusaha dengan alat seadanya dengan hasil yang maksimal yang berkualitas. Alhasil banyak siswa yang memperoleh kejuaraan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Banyak event-event di demak dan semarang yang sering di ikuti dan menjuara. Kejuaraan tertinggi yang didapat sekolah untuk FLS2N sekolah sudah tiga kali berturut-turut mewakili kabupaten lalu sampai provinsi namun belum juara, terakhir peringkat sembilan untuk seni lukisnya. Dengan hal ini tidak menyusutkan semangat kompetisi siswa, namun sekolah selalu berusaha memotivasi siswa untuk tetap semangat dan meningkatkan skill seni lukisnya menjadi lebih baik lagi. Saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sekolah sebaiknya memfasilitasi sarana prasarana ekstrakurikuler menggambar lebih maksimal agar pembelajaran berjalan lebih lancar, penggunaan nama ekstrakurikuler seni lukis di sekolah dasar ini yang sebenarnya kurang tepat, akan lebih baik menggunakan nama ekstrakurikuler menggambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 dan 2
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014
Rofian. 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar" dalam *Malih Peddas : Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar Vol.6 No.2* (hlm. 173-181). Semarang: Universitas PGRI Semarang.
Prasetyo, Singgih Adhi. 2014. "Seni Lukis Kelompok BYAR Imajinasi Sebuah Usaha Pencarian Jati Diri" dalam *Imajinasi : Jurnal Seni Vol.7 No.2* (hlm. 101-106). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
Martono. 2014. "Pembelajaran Seni Lukis Anak Berdasarkan Pengalaman Lomba" dalam *Cakrawala Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 1* (hlm. 92-102). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
Zufriady. 2018. "Ekstrakurikuler Seni Sekolah Dasar di Pekanbaru" dalam *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 7* (hlm. 336-345). Riau: Universitas Riau.
Setyabudi dan Agustina Sri Purnami. 2015. "Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Mastery Learning*" dalam *UNION : Jurnal Pendidikan Matematika Vol 3* (hlm. 337-344). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
Syafi'i, A., Tri, A., & Siti, K. R., 2018. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi" dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2, No.2*, (hlm. 115-123). Surabaya: Universitas Sunan Giri Surabaya.

- Lestari, Ria Y. 2016. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik" dalam *Untirta Civic Education Journal*, Vol.1, No. 2, (hlm. 136-152). Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis D. 2017. "Belajar dan Pembelajaran" dalam *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2*, (hlm. 333-352). Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri.
- Sutarti. 2016. "Pembelajaran Ekstrakurikuler menggambar *Mixed Media* di Kelompok B TK Aba Karangmalang Yogyakarta" dalam *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, (hlm. 1-11). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jaya, Tina., Hilaluddin H., dan Irianto I. 2018. "Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik terhadap Hasil Belajar Seni Budaya di Smpn 29 Konawe" dalam *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya Vol. 3 No. 2*, (hlm. 76-81). Sulawesi: Universitas Haluoleo.
- Martono. 2017. "Pembelajaran Seni Lukis Anak untuk Mengembangkan Imajinasi, Ekspresi, dan Apresiasi" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017 Vol. 2 No. 6*, (hlm. 437-446). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Retnowati, Tri H. 2009. "Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini di Sanggar Pratista Yogyakarta" dalam *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni Vol.7 No. 2*, (hlm. 202-214). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dolong, Jufri. 2016. "Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran" dalam *Jurnal Inspiratif Pendidikan Vol 5 No 2*, (hlm. 293-300). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Parwanti, Ni N., Putu P.S., dan Ratih A.A. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukmadinata, Nana S., 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrian, Anggito. 2017. *Mengenal Seni Budaya Buku Panduan SMK*. Yogyakarta: Zahara Pustaka.
- Noor, Munawar. 2015. *Memotret Data Kualitatif*. Semarang: CV. Duta Nusindo Semarang.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.